

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam memberdayakan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Melalui proses pendidikan ini, ilmu pengetahuan dikembangkan untuk dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya pada kemajuan bangsa, salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar dengan guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran diorientasikan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menitikberatkan pada penguasaan materi dengan baik dan tepat. Proses pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang telah direncanakan untuk tujuan belajar. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk melakukan langkah-langkah dan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingganya siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Gorontalo dari kelas yang teramati bahwa nilai siswa pada mata pelajaran geografi khususnya kelas XI masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang berlaku yaitu 75, yakni dari jumlah siswa 18 orang dan yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa atau 37% sedangkan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 62%. Rendahnya tingkat ketuntasan siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang maksimal. (SMA Muhammadiyah Gorontalo).

Pada saat ini kita masih sering melihat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi masih banyak yang belum tuntas disebabkan pembelajaran yang dipakai oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi rendah serta kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu juga, terdapat permasalahan yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu lemahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar serta kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingganya seorang guru harus mempunyai ide yang kreatif untuk menciptakan metode atau model yang baik, yang menyenangkan dan bisa menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, serta melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam sebuah proses pembelajaran sehingga hal ini bisa membantu meningkatkan daya serap siswa dan memahami materi yang diajarkan serta hasil yang diperoleh bisa memenuhi standar.

Salah satu upaya yang diharapkan mampu membuat suatu pembelajaran itu menjadi ideal yaitu model pembelajaran *Artikulasi* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode pembelajaran *Artikulasi* merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai. Di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru

dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Adapun kelebihan dari model pembelajaran artikulasi adalah semua siswa terlibat, melatih kesiapan siswa, dan melatih daya serap pemahaman dari orang lain. (Ngalimun: 2012).

Integrasi model pembelajaran *Artikulasi* dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini tidak monoton berpusat pada guru, dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok, membuat siswa aktif yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain serta menciptakan suasana belajar yang menarik, yang bisa memotivasi siswa serta bisa meningkatkan daya serap tiap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan suatu penelitian dengan judul ***“Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Artikulasidengan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam”***

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan model pembelajaran masih belum maksimal
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
5. Siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
6. Lemahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan
7. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar
8. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar
9. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut *“Apakah dengan Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Student Teams Achievement Division (STAD) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber daya Alam?”*

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, dapat dilakukan melalui Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Student Teams Achievement Divisions (STAD) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui penerapan integrasi model Artikulasi dengan Student Teams Achievement Divisions (STAD).

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan integrasi model pembelajaran Artikulasi dengan Student Teams Achievement Divisions (STAD) ini hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan dan perhatian siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.